

Pengaruh *Fee Audit*, Rotasi Audit dan *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Rizki Syahputra¹, Fadel Yusuf², Fahri Yusuf³

Politeknik Negeri Medan, Medan, Indonesia
rizkisyahputra@polmed.ac.id

Abstract

This study aims to determine whether Audit Fee, Audit Rotation and Audit tenure have an effect on Audit Quality in Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (2017-2020). This research method uses associative research. The population in this study were 65 property and real estate companies. Based on the criteria that have been set from 2017 to 2020, a sample of 11 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange was taken. The data collection technique used is the documentation method. The data analysis technique used in this study is logistic regression test and hypothesis testing using the SPSS 25 program. The results of the study found that the Audit Fee has a significant effect on Audit Quality. Audit rotation has no significant effect on Audit Quality. Audit tenure has no significant effect on Audit Quality. Meanwhile, from hypothesis testing simultaneously Fee Audit, Audit Rotation and Audit tenure, simultaneously affect Audit Quality.

Keywords: *Audit Fee, Audit Rotation, Audit tenure, Audit Quality*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Fee Audit*, Rotasi Audit dan *Audit tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2017-2020). Metode penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 65 perusahaan property dan real estate. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dari tahun 2017 hingga 2020 diambil sampel sebanyak 11 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji regresi logistik dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 25. Hasil penelitian menemukan bahwa *Fee Audit* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Rotasi Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. *Audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Sedangkan dari uji hipotesis secara simultan *Fee Audit*, Rotasi Audit dan *Audit tenure*, secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Kata Kunci: *Fee Audit, Rotasi Audit, Audit tenure, Kualitas Audit*

PENDAHULUAN

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) dalam PSAK I disebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang relevan dan andal dapat dihasilkan jika ada standar akuntansi, auditor yang berkualitas, serta praktik tata kelola yang baik diterapkan dalam entitas. Auditor bertugas memeriksa laporan keuangan apakah telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Proses audit dilakukan berdasarkan standar profesional audit dan dilakukan oleh auditor yang kompeten dan independen (Martani, et al., 2014). Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen (Arens, et al., 2014). Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2015).

Faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit adalah *fee audit*. Penggunaan jasa akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan menyebabkan timbulnya biaya atas audit laporan keuangan yang dibebankan kepada perusahaan *auditee* yang disebut

fee audit. Jika semakin besar imbalan yang diberi kepada auditor, maka auditor semakin memaksimalkan kinerjanya dalam melakukan audit. Akan tetapi, *fee* audit juga dapat mengakibatkan berkurangnya independensi auditor, karena auditor dibayar oleh pihak manajemen sendiri, bukan pemerintah, lembaga, atau pihak ketiga. Kasus yang berhubungan dengan *fee* audit terjadi pada Satyam Computer Service, Ltd. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik, maka setiap tahunnya secara berkala selalu dimonitor oleh Pricewaterhouse Coopers di India. Diketahui bahwa auditor Pricewaterhouse Coopers tidak melaksanakan audit berdasarkan standar audit yang berlaku dan tidak pernah menilai dan merespon risiko dengan baik. Perbandingan *fee* audit dari Satyam ke PWC relatif jauh lebih besar dibandingkan dengan usaha sejenis Satyam Computer Service, Ltd dalam pembayaran kepada auditornya.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit ialah Rotasi Audit. Untuk menghindari kedekatan emosional berlebihan antara klien dan auditor, diberlakukan rotasi audit yang bersifat mandatory agar mengurangi hubungan emosional antara auditor dan pihak manajemen (Kurniasih, et al., 2014). Rotasi audit ini juga dilakukan agar mendapatkan kepercayaan dari para pengguna laporan keuangan. Pada tahun 2018 muncul kasus akuntansi yaitu pada perusahaan PT. Garuda Indonesia, Tbk mengalami beberapa pelanggaran kepatuhan dan kejanggalan atas laporan keuangannya dikarenakan tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Semua berawal dari hasil laporan keuangan PT. Garuda Indonesia untuk tahun 2018. Bursa Efek Indonesia (BEI) memanggil jajaran direksi Garuda Indonesia terkait kisruh Laporan Keuangan tersebut dan bersama auditor yang memeriksa keuangan PT. Garuda Indonesia, yakni KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan (Member of BDO Internasional). Deputi Jasa Keuangan, Survei dan Konsultan Kementerian BUMN, Gatot Trihargo menuturkan agar audit intern tersebut dilakukan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berbeda untuk mengetahui kinerja dan subsequent event. Gatot juga meminta agar dewan direksi dan dewan komisaris PT. Garuda Indonesia Tbk untuk dapat menindak lanjuti keputusan OJK sesuai dengan ketentuan perundang undangan yang berlaku. Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani menjatuhkan sanksi kepada Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan, keduanya adalah auditor laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk dan Entitas Anak Tahun Buku 2018. (liputan6.com)

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas audit adalah *Audit tenure*. Lamanya masa perikatan audit dapat mempengaruhi kualitas audit. Apabila masa perikatan antara auditor dan manajemen dilakukan dalam waktu yang lama, akan mengakibatkan independensi dan objektivitas auditor menurun. Lamanya mengaudit dapat menumbuhkan hubungan emosional antara auditor dengan manajemen, yang dimana hal ini mengakibatkan turunnya independensi auditor. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya perusahaan besar yang runtuh, salah satunya Enron, yang dikaitkan dengan kualitas audit yang buruk terkait dengan kurangnya independensi auditor akibat *tenure* yang lama. *Tenure* (masa perikatan audit) yang dilakukan KAP AA dengan perusahaan Enron mencapai 20 tahun. Dalam *tenure* yang selama itu sudah seharusnya KAP AA mengenal dengan baik kliennya. Kemudian muncul pendapat yang meragukan independensi akuntan publik jika akuntan publik tersebut terlalu lama mengaudit suatu perusahaan yang sama. Lamanya hubungan auditor dengan kliennya akan mempengaruhi independensi auditor karena objektivitas auditor akan menurun. Dengan adanya penurunan objektivitas akan mengakibatkan kemungkinan meningkatnya kegagalan dalam mendeteksi kesalahan pada laporan keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih et al., (2014), Puspita (2021), Nasution (2019) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Namun dalam penelitian Panjaitan (2014), Andriani (2017), Radona (2017) menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wiranti (2018) dan Puspita (2021) menyatakan bahwa rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun dalam penelitian Radona (2017) menyatakan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wiranti (2018) dan Sipahutar (2018) menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun dalam penelitian Radona (2017) menyatakan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan fenomena dan research gap tersebut menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *fee* audit, rotasi audit dan *audit tenure* terhadap kualitas audit.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan antara *agent* dan *principal*. *Principal* selaku pemilik mendelegasikan wewenang kepada manajemen selaku *agent* untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka. *Principal* ingin mengetahui segala aktivitas yang dilakukan oleh *agent* dengan meminta laporan pertanggung jawaban pada *agent*. *Agent* cenderung menyajikan laporan keuangan yang menunjukkan kinerja manajemen yang baik. Untuk mengidentifikasi ada tidaknya kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam penyajian laporan keuangan diperlukan pengujian atas laporan keuangan tersebut. Pengujian ini dilakukan oleh pihak ketiga yang independen, yaitu auditor independen. Fitriany, et.al., (2015) menjelaskan *agency theory* sebagai hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan atau *principal* dengan manajer atau *agent*. Kontrak berisi keterangan yang menyatakan *agent* harus bekerja sesuai delegasi dan wewenang dari *principal*. *Agent* dan *principal* memiliki kepentingan yang berbeda keadaan ini membuat conflict of interest di antara kedua belah pihak. Kondisi ini dapat menimbulkan informasi asimetri antara *agent* dan *principal* sebab, antara *agent* dan *principal* memiliki kepentingan yang berbeda.

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah probabilitas auditor dalam menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi yang ada di dalam sistem akuntansi klien. Sedangkan probabilitas dalam menemukan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor, dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor (Marpaung, Setiawan, & Tjun Tjun, 2012). Menurut Wooten (2003), kualitas audit yaitu suatu proses yang memperlihatkan kompetensi dan independensi auditor dalam melaksanakan pengauditannya mulai dari risiko audit, proses pengendalian oleh supervisor, proses deteksi adanya salah saji, kepatuhan terhadap standar operasional prosedur (SOP), prinsip kehati-hatian, dan perhatian oleh manager atau partner (Achsini, et al., 2014).

Fee Audit

Menurut Kurniasih (2014) bahwa *fee* audit dapat didefinisikan sebagai jumlah biaya (upah) yang dibebankan oleh auditor proses audit kepada perusahaan (*auditee*). Penentuan *fee* audit biasanya didasarkan pada kontrak antara auditor dan *auditee* sesuai dengan waktu dilakukan proses audit. *Fee* audit besarnya ditentukan sebelum memulai proses audit. *Fee* audit dan hubungan kerja yang baik merupakan dua faktor penting yang dapat mempengaruhi keputusan pemilihan auditor yang dilakukan perusahaan. Perusahaan tentunya dihadapkan

dengan persoalan-persoalan baru yang muncul setiap waktu yang dapat memicu kenaikan dalam *fee* audit.

Rotasi Audit

Menurut (Juliantari dan Rasmini (2013) Rotasi Audit adalah Pergantian penggunaan jasa auditor yang perlu dilakukan dalam kurun waktu tertentu dengan tujuan untuk memberikan informasi yang akurat, independen dan relevan. Dalam mengukur rotasi audit digunakan indikator: 1) Mekanisme tingkat rotasi auditor berkala, 2) Laporan keuangan yang telah diaudit, 3) Lamanya auditor tersebut melakukan audit terhadap suatu klien, 4) Jenis perusahaan yang diaudit, 5) Pertimbangan klien dalam menggunakan jasa auditor tersebut.

Audit tenure

Audit tenure adalah masa perikatan audit antara KAP dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya. *Audit tenure* biasanya dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap independensi auditor. Hubungan yang panjang antara KAP dan klien berpotensi untuk menimbulkan kedekatan antara rekan mereka terhadap klien, hal tersebut dapat menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit (Al-Thuneibat et al., 2011 dalam Panjaitan, 2014). Tidak hanya itu, dengan *tenure* dalam jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan hubungan emosional antara auditor dan klien. Adanya harapan pemulihan kepercayaan masyarakat, maka dengan *tenure* singkat akan lebih meningkatkan kompetensi dari akuntan publik untuk menghasilkan kualitas audit yang dapat diandalkan.

Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan jaringan kontraktual antara prinsipal dan agen. Dalam hal keagenan, auditor juga memiliki kepentingan untuk mempertahankan pendapatnya, penetapan *fee* audit tinggi untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi pula, selain itu auditor juga dilandasi masalah ketika berkaitan dengan kepentingan keagenan auditor. Teori Agensi berhubungan dengan teori biaya transaksi yang keduanya terdapat penekanan bahwa teori agensi lebih menekankan pada suatu proses kontrak sedangkan teori biaya transaksi menekankan pada kontraknya yang dilakukan antara Akuntan Publik dengan klien Hartadi, (2012). Tujuan utama dari teori agensi yaitu untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak dengan tujuannya dapat meminimalisir biaya karena informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian.

Teori agensi berusaha untuk menjawab masalah agensi yang terjadi karena pihak-pihak yang saling bekerjasama yang memiliki tujuan yang berbeda Hartadi, (2012). Vuniarti, (2011) membuktikan bahwa *fee* audit berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit. *Fee* yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, karena *fee* audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit.

Penelitian Ndubuisi dan Ezechukwu, (2017) menemukan bahwa *fee* audit memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas audit. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nindita dan Siregar, (2012) bahwa manajer perusahaan yang rasional tidak akan memilih auditor yang berkualitas tinggi dan membayar *fee* yang tinggi apabila kondisi perusahaan yang tidak baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kraub (2015) membuktikan bahwa *fee* audit berhubungan negatif dengan kualitas audit. Sedangkan Gammal (2012) membuktikan bahwa perusahaan multinasional dan bank-bank di Lebanon lebih memilih untuk membayar *fee* audit yang bernominal besar dengan alasan yaitu mereka lebih mencari auditor yang dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

H1: *Fee* audit Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas

Hubungan yang ada antara rotasi audit dengan kualitas audit adalah rotasi audit akan meningkatkan kualitas audit, karena rotasi audit secara berkala dapat menjaga independensi auditor, sehingga sulit untuk dipengaruhi atau ditekan oleh pihak manajemen. Penelitian yang dilakukan Kurniasih dan Rohman (2014) membuktikan bahwa variabel rotasi audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

H2: Rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Pengaruh *Audit tenure* terhadap Kualitas Audit

Audit tenure ialah lamanya suatu perikatan kerja yang dapat berdampak pada kinerja auditor terhadap perusahaan kliennya (Wahono & Joko, 2014). Masa perikatan audit yang terlalu lama dapat menyebabkan kedekatan berlebihan antara auditor dengan klien. Namun, masa perikatan audit yang terlalu singkat juga dapat menyebabkan berkurangnya pengetahuan mengenai perusahaan klien sehingga kualitas audit yang dihasil tidak baik.

Menurut Giri (2010), masa perikatan audit yang lama akan mendorong terbentuknya pengetahuan mengenai bisnis klien yang dimana hal ini dapat dijadikan dasar bagi auditor dalam merancang program audit yang efektif dan juga menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Novianti et al., (2010) juga menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan kata lain, semakin panjang perikatan audit, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data penelitian berupa data sekunder yaitu perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang diperoleh dari website www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 65 perusahaan dan sampel yang berjumlah 11 perusahaan. Alat analisis yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan IBM SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan rotasi audit dan *audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Tabel 1. Hasil Uji Parsial (Uji T)

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	<i>fee_audit</i>	-1.031	.442	5.435	1	.020	.357
	<i>rotasi_audit</i>	-41.167	19329.640	.000	1	.998	.000
	<i>audit_tenure</i>	-20.299	9664.820	.000	1	.998	.000
	Constant	83.202	28994.461	.000	1	.998	1.362E36

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai Sig. = 0,020 < 0,05. Maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara individual. Rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai Sig. = 0,998 > 0,05. Maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara individual. *Audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai Sig. = 0,998 > 0,05. Maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara individual.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	28.878 ^a	.300	.471

Dari Tabel 2 didapatkan nilai tersebut diinterpretasikan sebagai kemampuan *fee* audit, rotasi audit, *audit tenure* dalam mempengaruhi kualitas audit sebesar 47,1%, sisanya 52,9% dijelaskan oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain.

Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian variabel secara parsial, yaitu untuk variabel *fee* audit terhadap kualitas audit. Maka dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikan sebesar 0,020 dimana nilai ini lebih besar dari 0.05 yang berarti hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Fee audit merupakan hal yang penting dalam pemeriksaan kualitas laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas akan mampu mendeteksi kondisi perusahaan yang tidak baik dan menyampaikan kepada publik. Dalam hal ini pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) menginginkan hasil audit yang berkualitas sehingga mereka akan memilih auditor yang berkualitas untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan mereka. Salah satu faktor dari luar diri auditor yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit adalah *fee* audit. Dimana ketepatan informasi dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor tergantung pada kualitas auditor. Dalam hal ini, diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan *fee* audit yang lebih tinggi pula, karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi privat yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Sehingga calon investor akan mendapatkan estimasi yang lebih tepat tentang aliran kas masa depan dari perusahaan karena pilihan pemilik atas auditor yang dapat memberikan informasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa jika pilihan pemilik akan auditor yang berkualitas, maka makin tinggi harga saham perusahaan di pasar perdana (Ian,2013) dalam Margi (2014).

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian milik Faris Yusuf (2017) dan Laura Sihite (2019) dimana *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Akan tetapi penelitian ini tidak mendukung penelitian Nona Tari Rambe (2017), dimana *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian variabel secara parsial, yaitu untuk variabel rotasi audit terhadap kualitas audit. Maka dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikan sebesar 0,998 dimana nilai ini lebih besar dari 0.05 yang berarti hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak. sehingga dapat dinyatakan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Rotasi audit dapat menyebabkan penurunan kualitas audit. Ketika auditor harus menghadapi perusahaan baru sebagai kliennya maka akan diperlukan lebih banyak waktu baginya untuk mempelajari terlebih dahulu klien barunya dari pada ketika auditor melanjutkan penugasan dari klien terdahulu. Oleh karena itu *principal* dan *agent* lebih memilih tidak merotasi audit agar mengurangi pengeluaran biaya. Meningkatnya frekuensi pergantian auditor akan meningkatkan start-up costs terkait dengan adanya penugasan awal auditor, konsekuensinya akan meningkatkan pula biaya audit secara keseluruhan. Klien akan mendapatkan biaya tambahan dalam bentuk harus mencurahkan sumber daya guna membantu auditor dalam upaya mendapatkan pemahaman yang memadai atas operasi dan sistem informasi kliennya. Dan secara signifikan terdapat lebih banyak kegagalan audit pada tahun-tahun awal perikatan audit dibandingkan jika auditor telah mengaudit klien untuk waktu yang lebih panjang (Siregar et al., 2011).

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian milik Nona Tari Rambe (2021) dimana rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dikarenakan adanya kemungkinan pasar sebenarnya tidak terlalu peduli apakah auditor yang menyatakan opini pada laporan keuangan tahunan tersebut pernah di rotasi atau tidak.

Pengaruh *Audit tenure* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian variabel secara parsial, yaitu untuk variabel *audit tenure* terhadap kualitas audit. Maka dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikan sebesar 0,998 dimana nilai ini lebih besar dari 0.05 yang berarti hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak. sehingga dapat dinyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Semakin lama jangka waktu penugasan auditor dengan *auditee* akan menurunkan sikap independensi auditor sehingga akan menurunkan kualitas dari hasil audit. Pihak *principal* selaku pemegang saham menginginkan kualitas audit yang baik sehingga mereka akan melakukan rotasi audit agar independensi auditor tetap terjaga dan kualitas audit menjadi lebih baik. *Audit tenure* biasanya dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap independensi auditor. Hubungan yang panjang antara KAP dan klien berpotensi untuk menimbulkan kedekatan antara rekan mereka terhadap klien, hal tersebut dapat menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit (Al-Thuneibat et al., 2011 dalam Panjaitan, 2014). Tidak hanya itu, dengan *tenure* dalam jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan hubungan emosional antara auditor dan klien.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sinaga (2012) dan Putra (2016), yang menemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *audit tenure* terhadap kualitas audit. Adanya penolakan atas hipotesis ini dikarenakan masa perikatan audit bukan patokan bahwa hasil audit berkualitas. Lamanya masa perikatan audit tidak selalu dapat menurunkan tingkat independensi auditor, dan singkatnya masa perikatan audit juga tidak menjamin keandalan dari kualitas audit yang diberikan dikarenakan auditor kemungkinan belum memiliki pengetahuan atau pengalaman yang cukup dalam melakukan audit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, yang berarti auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan *fee* audit yang lebih tinggi pula, karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi privat yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dikarenakan adanya kemungkinan pasar sebenarnya tidak terlalu peduli apakah auditor yang menyatakan opini pada laporan keuangan tahunan tersebut pernah di rotasi atau tidak. *Audit tenure* tidak

berpengaruh terhadap kualitas audit, dikarenakan masa perikatan audit bukan patokan bahwa hasil audit berkualitas. Lamanya masa perikatan audit tidak selalu dapat menurunkan tingkat independensi auditor, dan singkatnya masa perikatan audit juga tidak menjamin keandalan dari kualitas audit yang diberikan dikarenakan auditor kemungkinan belum memiliki pengetahuan atau pengalaman yang cukup dalam melakukan audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsin, M., Iriuwono, I., & Wardhani, V. K. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Obyektivitas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit. *Ekonomika-Bisnis*, 5(1), 63-74.
- Agoes, S. (2017). *AUDITING Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Al-Thuneibat, Al Issa, and Ata Baker, 2011. "Do *Audit tenure* and Firm Size contribute to Audit Quality? Empirical Evidence from Jordan, *Managerial Auditing Journal*, Volume 26, Nomor 4, pp. 317-334.
- Andriani, Ninik. (2017). Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 3(1).
- Ardani, S. V. (2017). Pengaruh *tenure audit*, rotasi audit, *audit fee* terhadap kualitas audit dengan komite audit sebagai variabel moderasi (studi pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi*. 6(1), 1-12
- Arens, et al. 2014. *Auditing & Jasa Assurance, Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Astika, I. P., & Pramaswaradana, I. I. (2017). Pengaruh *Audit Tenure*, *Audit Fee*, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 168-194.
- Attya. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Penetapan *Fee Auditor* pada Industri Otomotif, Semen, dan Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Bambang Hartadi (2012). "Pengaruh *Fee Audit*, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Universitas Teknologi Yogyakarta*. Vol. 16 No. 1, Maret 2012
- Fitriany, Sidharta Utama, Dwi Martani dan Hilda Rosietta, 2015. "Pengaruh *Tenure*, Rotasi dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit: Perbandingan Sebelum dan Sesudah Regulasi Rotasi KAP di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 17 Nomor 1 hal 23.
- Gammal, W, E. (2012). Determinants of *Audit Fees*: Evidence from Lebanon. *Journal International Business Research*. Vol.5, No.11, pp.136-143.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Giri, Efraim F. (2010). Pengaruh *Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP)* dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi Purwokerto XIII*.
- Hamid, Abdul. 2013. "Pengaruh *Tenur KAP* dan *Ukuran KAP* Terhadap Kualitas Audit

- (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)”. Jurnal Universitas Negeri Padang, Padang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Indah. (2021). Pengaruh *Audit Tenure*, Rotasi Audit, dan Umur Publikasi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2015. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta.
- Jackson, A. B., Moldrich, M., & Roebuck, P. (2008). Mandatory Audit Firm Rotation and Audit Quality. *Managerial Auditing Journal*, 23(5), 420-437
- Juliantari, A. Ni Wayan, dan Ni Ketut, Rasmini. 2013. “Auditor Switching dan FaktorFaktor Yang Mempengaruhinya”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, ISSN: 2302-8556. 2013: h. 231-246.
- Kraub, Patrick, Paul Pronobis., & Henning Zulch., (2015) "Abnormal Audit Fees and Audit Quality: Initial Evidence from the German Audit Market". *Journal of Business Economics (JBE)*
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh *Fee Audit*, *Audit tenure*, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1-10.
- Marpaung, E. I., Setiawan, S., & Tjun Tjun, L. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 33-56.
- Martani, Dwi, Sylvia Veronica NPS, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Edward Tanujaya. (2014). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Martono, Nanang. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Edisi Revisi 2, Cetakan Ke-5. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nasution, Anita Novriyani. (2019). Pengaruh *Audit Tenure*, Auditor Switching, Ukuran Perusahaan Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sumatera Utara.
- Ndubuisi, A. N., & Ezechukwu, B. O. (2017). Penentu Kualitas Audit: Bukti dari Deposit Uang Bank Terdaftar di Bursa Efek Nigeria. 7(2), 117–130.
- Nindita, C., & Siregar, S. V. (2012). Choirunnias & Silvia Veronica - Analisis pengaruh ukuran KAP. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(2), 91–103.
- Novianti, Nurlita., Sutrisno, dan Gugus Irianto. (2010). Tenur KAP, Tenur Partner Audit, Auditor Spesialisasi Industri, dan Kualitas Audit. Universitas Brawijaya.
- Nugrahanti, Yuvina. (2014). “Pengaruh *Audit tenure*, Spesialisasi Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit”. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro Semarang. Panjaitan dan Chariri. 2014. “Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit”. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol 3. No 3. Hal 1-12.

- Putra, Edo Rizki (2016). Pengaruh Pengungkapan Sukarela, *Audit Tenure* dan Auditor Spesialis terhadap Asimetri Informasi dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. Skripsi.
- Radona. (2017). Analisis Pengaruh *Audit tenure*, *Audit Fee*, *Audit Switching*, Ukuran Perusahaan, dan Independensi Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sumatera Utara
- Sinaga, D. M. (2012). Analisis Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit. Skripsi.
- Sipahutar, (2018). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, *Audit Fee*, *Audit tenure*, dan Karakteristik Komite Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sumatera Utara.
- Siregar, S. V., Fitriany, F., Wibowo, A., & Anggraita, V. (2011). Rotasi Dan Kualitas Audit: Evaluasi Atas Kebijakan Menteri Keuangan Kmk No. 423/Kmk.6/2002 Tentang Jasa Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 1–20.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Edisi Baru, Cetakan 2016. Bandung: CV Alfabeta
- Susanti, P. B., & Tarigan, M. U. (2013). Pengaruh Kompetensi, Etika, dan *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 803-832.
- Wuniarti, R. (2011). Audit Firm Size, *Audit Fee* and Audit Quality. *Journal of Global Management*, 2(1), 84–97.
- Wahono, T. H., & Joko, E. (2014). Pengaruh Tenur, Reputasi KAP serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, XII, 194-215.
- Wiranti, (2018). Pengaruh Spesialisasi Auditor, Rotasi Audit, dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sumatera Utara.
- Wooten, T.G. (2003). It is Impossible to Know TheNumber of Poor-Quality Audits that simply go undetected and unpublicized. *The CPA Journal*. Januari. p. 48- 51.